

Penerapan Metode Poster Comment Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kabupaten Gowa

The Application of the Poster Comment Method to the Improvement of Elementary School Students' Writing Skills in Indonesian Language Subjects in Gowa Regency

Muh Tarmisi Karim*, Nur Abidah Idrus, Lutfi B

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: tarmisikarim8787@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Poster Comment terhadap peningkatan keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Fokus penelitiannya yaitu penerapan metode Poster Comment dan keterampilan menulis siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa serta hasil tes keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan. Hasil penelitian mengajar guru pada siklus I berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori baik. Hasil penelitian aktivitas siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup dan siklus II mampu merubah aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik serta berada pada kategori baik. Sedangkan hasil tes keterampilan menulis siswa menunjukkan bahwa pada siklus I belum mencapai ketuntasan dan siklus II telah mencapai ketuntasan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan metode Poster Comment pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: Poster Comment, Keterampilan Menulis, Bahasa Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the application of the Poster Comment method to improving writing skills in class IV Indonesian subjects of SDI Japing, Pattalassang District, Gowa Regency. The type of research used is a type of classroom action research using a qualitative approach that produces descriptive data. The focus of his research is the application of the Poster Comment method and students' writing skills. The subjects in this study were teachers and students of class IV with a total of 20 students, consisting of 9 male students and 11 female students. Data collection techniques are carried out through observation, tests, and documentation. The data analysis techniques used are qualitative and quantitative. Based on the results of the study, it shows that the activities of teachers and students as well as the results of student writing skills tests have increased. The results of teacher teaching research in cycle I are in the sufficient category and in cycle II are in the good category. The results of the research on student activities in the first cycle are still in the sufficient category and cycle II is able to change student learning activities for the better and are in the good category. Meanwhile, the results of the student's writing skills test show that in cycle I has not reached completion and cycle II has reached completion. The conclusion in this study is that the application of the Poster Comment method to subjects Indonesian can improve the writing skills of grade IV students of SDI Japing, Pattalassang District, Gowa Regency.

Keywords: Poster Comment, Writing Skills, Indonesian

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu pengembangan potensi yang ada pada diri siswa. Pendidikan akan mencetak siswa menjadi generasi penerus yang berkualitas dan bisa diandalkan oleh bangsa dan negara. Pendidikan bukan sekedar proses kegiatan belajar mengajar, tetapi pendidikan juga merupakan suatu usaha untuk memanusiasikan manusia. Pendidikan mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan kehidupan individu, meliputi perkembangan fisik, mental/pikiran, watak, emosional, sosial dan etika anak atau siswa. Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses untuk pendidikan dasar dan menengah, dijelaskan bahwa: Standar proses pendidikan dasar dan menengah selanjutnya disebut standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.

Dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia adalah bahasa resmi yang harus dipergunakan. Hal ini mengandung banyak makna yang sangat dalam bahwa Bahasa Indonesia tidak bisa tergantikan oleh bahasa apa pun selama penyelenggaraan pendidikan masih dilakukan di Indonesia (Ginting 2020). Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif baik lisan maupun tulisan, baik dalam situasi resmi maupun non resmi kepada siapa kapan di mana dan untuk tujuan apa bertumpu pada kemampuan dasar membaca dan menulis juga perlu diarahkan pada tercapainya kemahirwacanaan (Mulaimin, 2017).

Didalam mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat keterampilan-keterampilan tertentu yang harus dimiliki oleh seorang siswa. Keterampilan tersebut yakni keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Salah satu keterampilan yang berada di posisi paling tinggi kesulitannya adalah keterampilan menulis. Seorang anak bisa saja memiliki kemampuan menulis, tetapi masih perlu dikembangkan dalam hal keterampilannya agar seorang anak bisa mengetahui dan mudah dalam penggunaan kata-kata dan struktur kalimat yang variatif (Damaiyanti, 2018).

Pada saat proses pembelajaran seorang guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan variatif untuk siswanya. Hal tersebut dapat bermanfaat untuk proses penyampaian materi kepada

siswa yang bisa berpengaruh kepada berhasilnya penyampaian materi dan hasil belajar siswa serta meningkatkan siswa untuk mahir dalam keterampilan tertentu misalnya pada keterampilan menulis, oleh karena itu, seorang guru harus terampil dalam menggunakan pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran.

Seiring berkembangnya waktu terdapat beberapa pendekatan, strategi, model, pendekatan, dan metode pembelajaran baru yang bisa diterapkan oleh seorang guru. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode *Poster Comment*. Menurut Taha (2017, h.16) "Metode *Poster Comment* merupakan salah satu metode mengomentari gambar yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam gambar". Sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk melatih peserta didik terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDI Japing Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa. Bahwa permasalahan yang terjadi pada siswa adalah kurang terampilnya siswa dalam menulis, sebenarnya siswa sudah memiliki kemampuan menulis, tetapi pada saat diberikan suatu materi oleh guru dan di instruksikan untuk menulis, siswa cenderung menulis secara singkat dan banyak terjadi pengulangan kata. Dari permasalahan tersebut dapat diidentifikasi masalah yang terjadi pada kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa, yakni: (1) kesulitan siswa dalam mengutarakan pikiran, pemakaian kata-kata, dan penyusunan struktur kalimat; (2) lemahnya minat siswa untuk menulis; (3) rendahnya penguasaan berbahasa siswa. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa hasil tes keterampilan menulis dapat meningkat melalui penerapan metode *Poster Comment*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah (2017) Dari hasil test tulis diperoleh fakta bahwa keterampilan siswa meningkat serta dapat memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan, yaitu pada tahap pratindakan persentase ketuntasan hanya 36%, kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 59%, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 93%. Selain itu penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Arifin (2020) menunjukkan bahwa penggunaan metode *Poster Comment* pada pembelajaran bahasa Indonesia

pada siklus I berada dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 66,92. Sedangkan pada siklus II berada dalam kategori tinggi skor rata-rata 78,32. Dengan demikian melalui pemberian metode *Poster Comment* pada pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia murid.

Dari hasil identifikasi masalah, peneliti menduga bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung tidak mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yang menyebabkan rendahnya keterampilan siswa kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa dalam hal keterampilan menulis, oleh karena itu perlu adanya pengaplikasian metode pembelajaran baru yang menekankan pada pengoptimalisasian dan rangkaian kegiatan pembelajaran yang bersifat mempermudah siswa sehingga akan mengurangi kesulitan dalam hal keterampilan menulis, berdasarkan permasalahannya peneliti ingin menerapkan metode pembelajaran yang baru agar siswa tidak cenderung belajar dengan metode pembelajaran yang lama. Metode *Poster Comment* dirasa mampu untuk mengatasi hal tersebut, karena di dalam penerapan metode tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang ingin dicapai. Sehingga peneliti termotivasi untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Penerapan Metode *Poster Comment* Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: Bagaimanakah penerapan metode *Poster Comment* dalam peningkatan keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *Poster Comment* terhadap peningkatan keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini difokuskan pada dua hal, yakni manfaat teoretis dan praktis. Penelitian ini memiliki manfaat antara lain.

- 1) Manfaat Teoretis
 - a. Bagi Akademis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dalam ilmu, peningkatan profesionalisme guru melalui proses latihan sistematis dan meningkatkan kualitas siswa.
 - b. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini secara teoritis dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai pengembangan wawasan peneliti dalam perkembangan proses belajar mengajar serta dapat mengaplikasikan teori dan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan.
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru, memberikan masukan untuk menggunakan metode *Poster Comment* dalam meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.
 - b. Bagi Siswa, melalui penerapan metode *Poster Comment* siswa diharapkan mampu mengidentifikasi pokok-pokok informasi dan menuliskannya menggunakan kalimat efektif, dan kosakata baku dengan memperhatikan ejaan bahasa yang baik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

1) Metode *Poster Comment*

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan, metode dipilih berdasarkan kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah suatu cara yang dihasilkan dari pemikiran untuk mencapai tujuan yang dimaksud sebelumnya, atau cara kerja yang teratur/bersistem agar dapat dilaksanakan dengan mudah dan guna mencapai tujuan yang dimaksud (Fadhillah, Azis, & Lantara, 2018). Metode secara harfiah berarti cara, dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis (Rahman, & Maarif, 2014). Metode atau metodologi secara harfiah, kata metodologi berasal dari kata Yunani yang terdiri dari kata *metho* yang berarti melalui, *hodos* yang berarti

jalan atau cara, dan kata logos yang berarti ilmu pengetahuan (Abdul 2018).

Metode *Poster Comment* adalah suatu cara yang digunakan guru dengan maksud mengajak peserta didik untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam suatu gambar yang berkaitan dengan materi bahasa yang sedang dipelajari (Nurgaya, 2017). Metode *Poster Comment* ini merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif atau active learning, metode ini sering disebut sebagai metode mengomentari gambar, yakni suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk memunculkan ide yang terkandung dalam suatu gambar (Rahmayanti, 2021).

Dengan demikian, disimpulkan bahwa metode adalah sebuah strategi yang dimana mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan ataupun keterampilan manusia dan metode *Poster Comment* adalah suatu strategi yang dimana mengajak siswa dalam memunculkan ide yang terkandung dalam suatu gambar, yang dimana gambar tersebut harus berkaitan dengan tercapainya suatu kompetensi dalam pembelajaran.

Setiap metode pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing. Menurut Bonwell dan Muhlisin, pembelajaran aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa, siswa berperan lebih aktif dalam mengembangkan cara-cara belajar mandiri. Siswa berperan serta pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses belajar. Pengalaman siswa lebih diutamakan.
- b. Guru membimbing dalam terjadinya pengalaman belajar. Guru bukan satu-satunya sumber belajar. Guru merupakan salah satu sumber belajar yang memberikan peluang bagi siswa agar dapat memperoleh pengetahuan atau keterampilan sendiri melalui usaha sendiri, dapat mengembangkan motivasi dari dalam dirinya, dan dapat mengembangkan pengalaman untuk membuat suatu karya.
- c. Tujuan kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar mengajar standar akademis. Selain pencapaian standar akademis, kegiatan ditekankan untuk mengembangkan siswa secara utuh dan seimbang.

- d. Pengolahan kegiatan pembelajaran ditekankan pada kreativitas siswa, dan memperhatikan kemajuan siswa untuk menguasai konsep-konsep dengan mantap.
- e. Penilaian dilakukan untuk mengukur dan mengamati kegiatan dan kemajuan siswa, serta mengukur keterampilan dan hasil belajar siswa. Dalam metode *Poster Comment* sendiri, siswa diarahkan untuk mampu mengumpulkan dan menggali informasi dari berbagai sumber belajar. Dengan demikian potensi siswa dapat diberdayakan dan dapat belajar mandiri. Siswa tidak lagi sebagai penerima pengetahuan dan guru dapat berperan sebagai motivator, pengarah, dan pemberi stimulus (Faina, 2020).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakteristik metode *Poster Comment* dapat meningkatkan kemandirian siswa, sehingga siswa mampu berpikir kritis secara aktif dalam proses pembelajaran sebagai penerima pengetahuan dan guru sebagai pendidik.

Metode *Poster Comment* merupakan metode yang menggunakan media gambar dan tentunya juga gambar tersebut memiliki kriteria. Menurut Komalasari (2017) kriteria dalam memilih gambar untuk pembelajaran, yaitu:

- a. Harus autentik gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi yang sebenarnya.
- b. Sederhana komposisinya hendaklah cukup jelas menunjukkan poin-poin dalam gambar.
- c. Kejelasan ukurannya yang cukup gambar haruslah jelas, serta tidak kalah pentingnya adalah ukuran gambar, yang disesuaikan dengan kebutuhan sehingga tampak jelas ke seluruh siswa.
- d. Gambar yang hendaknya mengandung gerak atau perbuatan yaitu gambar yang menunjukkan objek dengan memperlihatkan aktivitas tertentu.
- e. Sesuai dengan tujuan gambar haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- f. Menarik Gambar haruslah gambar yang memikat perhatian siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam memilih gambar harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan, mudah dipahami oleh siswa, menarik perhatian siswa dan sederhana, serta ketepatan dalam memilih media merupakan hal yang penting. Selain pertimbangan kemudahan mendapatkan media perlu dipertimbangkan hal lainnya, seperti tujuan yang hendak dicapai, isi materi

pelajaran, keterampilan guru, dan kesesuaian taraf berpikir siswa.

Setiap metode pembelajaran tentunya memiliki tujuan atau kegunaan masing-masing, misalnya metode *Poster Comment* kegunaan dari metode ini diantaranya adalah untuk memotivasi, sebagai peringatan dan sebagai pengalaman kreatif. Gambar yang dipilih hendaknya juga memiliki prinsip kesederhanaan, keterpaduan, dan yang paling penting terkait dengan materi yang di pelajari Perlengkapan :

- a. Sebuah poster/gambar atau jumlah kelompok
- b. Poster/gambar tersebut sesuai dengan topik yang akan di bahas
- c. Isolatip (Nurlatifah, 2015).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gambar merupakan salah satu media penyampaian ide mereka, gambar-gambar tersebut diberikan sebagai latihan untuk menulis. Gambar tersebut juga berfungsi sebagai penyedia gambaran awal untuk mengubah ide dan gagasan menjadi rangkaian kata-kata, saat ini poster sering dipakai pendidik untuk menyajikan pelajaran. Sifat poster yang statis sebenarnya memiliki kelebihan dibandingkan media elektronik yang menyajikan gambar gerak, karena sifat statisnya, poster yang ditempel di dinding akan memungkinkan anak-anak untuk melihatnya sesering mungkin tanpa harus menyalakan komputer atau televisi.

Untuk mencapai suatu kompetensi pembelajaran baik itu metode model dan sebagainya pasti memiliki langkah-langkah dalam proses pencapaiannya. Menurut Suryani (2014) Adapun metode *Poster Comment* memiliki langkah-langkah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan gambar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan;
- 2) Menempelkan gambar yang telah dipersiapkan dipapan tulis;
- 3) Memberikan tugas secara berkelompok kepada siswa untuk menganalisis dan mendiskusikan mengenai gambar yang ada dipapan tulis;
- 4) Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya dari gambar yang ada dipapan tulis;
- 5) Memberikan komentar/ hasil diskusi siswa;
- 6) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari (h.15).

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Sri Mayena, kelebihan dan

kekurangan metode *Poster Comment* sebagai media pembelajaran yaitu :

Kelebihan Metode *Poster Comment*

- a. Media gambar lebih mudah dipahami.
- b. Dapat mengatasi batasan ruang, waktu, dan indera.
- c. Membuatnya relatif murah dan mudah dibuat dan digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Kekurangan Metode *Poster Comment*

- a. Hanya menekankan persepsi indra mata, ukurannya terbatas sehingga kurang efektif untuk pembelajaran kelompok besar.
- b. Perbandingan yang kurang tepat dari suatu objek akan menimbulkan kesalahan persepsi.
- c. Jika gambar terlalu kompleks, kurang efektif untuk tujuan pembelajaran tertentu. (Intan, 2021).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari metode *Poster Comment* yaitu dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, media yang digunakan juga lebih menarik siswa untuk menuangkan idenya dan dituangkan dalam tulisan, dan penggunaan media gambar dapat menarik minat untuk belajar. Sedangkan kelemahan dari metode *Poster Comment* yaitu jika gambar terlalu kompleks (detail) kurang efektif, hanya bisa dilihat melalui indra mata, dan jika salah dalam menuangkan ide maka timbul persepsi yang berbeda.

Keterampilan Menulis

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa, karena dengan menulis siswa akan dengan mudah mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaannya dalam bentuk tulisan secara luas. Pada dasarnya, keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar tidak hanya keterampilan menulis saja namun ada empat jenis keterampilan yang harus dimiliki siswa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Dewi, Kristiantari, & Ganing, 2019). Keempat keterampilan tersebut merupakan alat komunikasi tidak dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Dalam hal ini, menulis melibatkan tiga tahapan, yaitu: (1) tahap prapenulis, (2) tahapan penulisan, (3) tahap pasca penulisan (Dalman 2018).

Keterampilan menulis adalah bisa menyampaikan ide atau pesan yang baik kepada pihak yang diberikan pesan. Menurut Susanto keterampilan menulis

merupakan suatu kegiatan menuangkan ide atau gagasan dalam pemikiran kita, menuangkan isi hati melalui sebuah Bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan juga dipahami oleh orang lain (Khaerunisa, 2022). Menurut Zainurrahman keterbacaan sebuah tulisan dan kelayakannya untuk disebut sebagai sebuah tulisan atau teks, sangat tergantung pada keterampilan dan pemahaman atas sejumlah aturan dan konsep serta teori oleh penulis sendiri (Sakaria, Usman, & Milenia, 2022).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan aktivitas manusia dalam menuangkan pikiran ke dalam bahasa tulis dan menyampaikan pesan secara tertulis melalui gagasan, pikiran, perasaan atau pengalaman dalam bentuk tulisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan menggunakan kalimat yang logis, sehingga orang lain dapat memahami maksud yang disampaikan sesuai dengan tujuan penulis.

b. Indikator Keterampilan Menulis

Di dalam pembelajaran sebuah indikator penting adanya agar guru ataupun siswanya nanti dapat mengetahui kemampuan atau keterampilan yang akan dicapainya. Kata keterampilan berbahasa mengandung dua asosiasi, yakni kompetensi dan performansi. Kompetensi mengacu pada pengetahuan konseptual tentang sistem dan kaidah kebahasaan, sedangkan performansi merujuk pada kecakapan menggunakan sistem kaidah kebahasaan yang telah diketahui untuk berbagai tujuan penggunaan komunikasi (Sari'ah & Mar'atus, 2016). Menurut Musaba (Yani & Sujiarto, 2022), seseorang dikatakan terampil menulis apabila:

1)Memahami dan mengaplikasikan proses pengungkapan ide, gagasan, dan perasaan dalam bahasa Indonesia; 2)Ejaan dan tata Bahasa, Kata-kata itu harus disusun secara teratur dalam klausa dan kalimat agar orang paham apa yang ditulis; 3)Keutuhan kalimat, Kalimatnya harus utuh tidak terpotong-potong dan bersikembungan; 4)Tujuan penulis, Jelas apa tujuan penulisan tersebut; 5)Sasaran penulisan, tepat Sasaran tepat kepada siapa tulisan itu ditunjukkan (h.158).

c. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang sangat penting. Menurut Tarigan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan

untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Ahdar, 2022). Menulis termasuk kegiatan yang produktif dan ekspresif karena menulis berarti menyampaikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan (Atmajati, Hidayat, & Astuti, 2022). Menurut Suparno dan Yunus menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya (Salbiana, 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut. Dalam menulis juga diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dengan menggunakan kosakata dan tata bahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan, sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Itulah sebabnya untuk keterampilan menulis diperlukan latihan dan praktik terus menerus dan teratur.

d. Tujuan Menulis

Menulis tidak hanya sekadar merangkai kata-kata. Penulis perlu paham tentang tujuan menulis sebelum akhirnya tercipta sebuah karya sastra yang indah. Menurut Wiedarti Pangesti tujuan menulis adalah suatu bentuk untuk merespons atau jawaban yang diharapkan oleh penulis yang akan diperolehnya dari pembaca, Berikut ini tujuan menulis adalah sebagai berikut:

- a) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif.
- b) Tulisan yang bertujuan untuk dapat meyakinkan seseorang atau mendesak disebut wacana persuasif.
- c) Tulisan yang bertujuan untuk dapat menghibur atau menyenangkan dan yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer atau wacana kesastraan.
- d) Tulisan yang bertujuan untuk dapat mengekspresikan atau mengungkapkan suatu perasaan dan emosi yang kuat.
- e) Tujuan penulisan dalam bentuk tesis "pernyataan" bertujuan untuk mengembangkan gagasan yang merupakan tema dari seluruh tulisan.
- f) Tulisan bertujuan untuk mengetahui suatu tulisan yang tidak mengembangkan gagasan (Nuriyana & Cahyo, 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menulis sangatlah penting untuk dimiliki seorang guru atau siswa karena dengan kemampuan menulis akan dapat memberikan tujuan sarana alat berkomunikasi dengan seseorang yang sangat efektif dan dapat menjangkau masa yang lebih luas tentang pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang konsep dan tujuan menulis.

e. Manfaat Menulis

Kegiatan menulis tidak hanya bertujuan untuk memberikan manfaat kepada pembacanya, tetapi juga untuk penulisnya sendiri. Menurut Suparno dan Ahmad menyatakan beberapa manfaat menulis sebagai berikut:

- a) Peningkatan kecerdasan.
- b) Pengembangan inisiatif dan kreativitas.
- c) Penumbuhan keberanian.
- d) Pendorong kemauan dan keterampilan mengumpulkan informasi (Auziah, Rahmayantis, & Pitoyo. 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki kebiasaan menulis umumnya memiliki kondisi mental yang lebih sehat dari mereka yang tidak memiliki kebiasaan tersebut. Menulis dapat menjadi tempat penyalur perasaan dan pendapat yang jika disimpan akan berdampak negatif bagi tubuh dan pikiran secara fisik dan mental. Menulis juga merupakan kegiatan yang menunjang kegiatan pembelajaran lain.

3) Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah mengajarkan anak terampil membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Menurut Mu'awwanah Bahasa Indonesia adalah satu-satunya alat yang memungkinkan kita membina dan mengembangkan kebudayaan nasional sedemikian rupa sehingga memiliki ciri-ciri dan identitasnya sendiri, yang membedakannya dari kebudayaan daerah (Aryenti, 2022). Pada waktu yang sama, bahasa Indonesia kita pergunakan sebagai alat untuk menyatukan nilai-nilai sosial budaya nasional kita. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib bagi seluruh peserta didik di semua jalur dan jenjang pendidikan formal, namun pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya dikelola dengan sistem yang utuh dan menyeluruh (Rahayu, 2017). Pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan secara terpadu antara 4 aspek keterampilan berbahasa

(kompetensi dasar), kebahasaan (kompetensi kebahasaan, dan sastra) Dari keempat aspek keterampilan tersebut pembelajarannya dapat difokuskan pada salah satu saja, sedangkan aspek yang lain sebagai variasi kegiatan belajar siswa, tujuannya agar keempat keterampilan tersebut dikuasai siswa secara seimbang, baik (dan benar), dan pembelajaran tidak monoton (Solchan et al., 2018).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah upaya dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis sehingga dapat mengembangkan kemampuan dalam berbahasa dan sehingga siswa mampu terampil menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan. Pembelajaran bahasa juga diharapkan mampu membantu siswa dalam mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, serta mengemukakan gagasan dan perasaan.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa untuk dapat memahami dan dapat menggunakan bahasa dengan baik sebagai alat untuk berkomunikasi dengan efektif secara lisan maupun tulisan. Menurut Depdiknas tahun 2003 mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan di semua jenjang pendidikan formal diperlukan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia yang memadai dan efektif sebagai alat komunikasi, berinteraksi sosial, media pengembangan ilmu, dan alat pemersatu bangsa serta mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum dikembangkan menjadi keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Man, 2022). Menurut Depdiknas tahun 2005 Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, di Sekolah Dasar memiliki standar kompetensi. Masing-masing standar kompetensi dari keempat dasar tersebut sebagai berikut :

a) Mendengarkan

Mampu berdaya tahan dalam berkonsentrasi, mendengarkan sampai dengan tiga puluh menit, dan mampu menyerap gagasan pokok dari berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, pidato, pembicaraan nara sumber, dialog, serta percakapan yang didengar

dengan memberikan respons secara tepat, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.

b) Berbicara

Mampu mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, pengalaman, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesulitan atau ketidak sukaan, kegemaran, peraturan, tata tertib, petunjuk dan laporan, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan melisankan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.

c) Membaca

Mampu membaca lancar beragam teks, dan mampu menjelaskan isinya, membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedi, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.

d) Menulis

Mampu menulis huruf, suku kata, kalimat, paragraf dengan tulisan yang rapi dan jelas, menulis karangan sederhana, berbagai petunjuk, berbagai teks, surat pribadi dan surat resmi, serta memerhatikan tujuan dan ragam pembaca serta menggunakan ejaan dan tanda baca, kosakata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, menulis berbagai formulir, pengumuman, tata tertib, berbagai laporan, buku harian, poster, iklan, teks pidato dan sambutan, ringkasan dan rangkuman, prosa, serta puisi sederhana (Priwitasi, 2022).

2.2. Kerangka Pikir

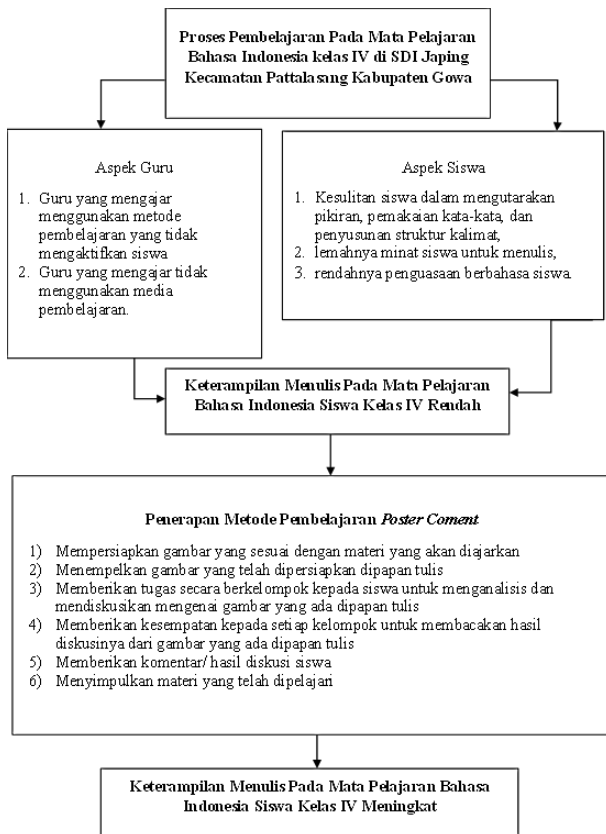
Rendahnya keterampilan menulis yang diperoleh siswa tersebut disebabkan penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat dan monoton. Dilihat dari aspek terbagi menjadi dua yaitu aspek guru dan siswa. Aspek guru yaitu, masih ada guru yang mengajar menggunakan metode pembelajaran yang

tidak mengaktifkan siswa, dan masih ada guru yang mengajar tidak menggunakan media pembelajaran. Sedangkan aspek siswa yaitu, kesulitan siswa dalam mengutarakan pikiran, pemakaian kata-kata, penyusunan struktur kalimat, lemahnya minat siswa untuk menulis, dan rendahnya penguasaan berbahasa siswa.

Adanya permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas IV di SDI Japing Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa maka diperlukan suatu usaha untuk mengatasi masalah tersebut sehingga keterampilan menulis siswa dapat meningkat. Penerapan metode pembelajaran *Poster Comment* dalam pembelajaran diharapkan menjadikan siswa lebih memahami materi yang diajarkan, dimana siswa dilatih untuk mengembangkan terampil berbahasa atau menulis dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis. Adapun langkah-langkah dari metode *Poster Comment* sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan gambar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan
- b. Menempelkan gambar yang telah dipersiapkan dipapan tulis
- c. Memberikan tugas secara berkelompok kepada siswa untuk menganalisis dan mendiskusikan mengenai gambar yang ada dipapan tulis
- d. Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya dari gambar yang ada dipapan tulis
- e. Memberikan komentar/ hasil diskusi siswa
- f. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti menjadikan landasan berpikir bahwa penerapan metode *Poster Comment* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Adapun bentuk gambaran dari tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penerapan Metode *Poster Comment* Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis siswa kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

2.3. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka di atas, hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Jika penerapan metode *Poster Comment* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dilakukan secara optimal, maka keterampilan menulis siswa kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa. dapat meningkat.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Peneliti memilih jenis tindakan kelas ini dimaksudkan memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil keterampilan menulis siswa yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas ini merupakan kegiatan kolaborasi (kerja sama) antar peneliti dan guru yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

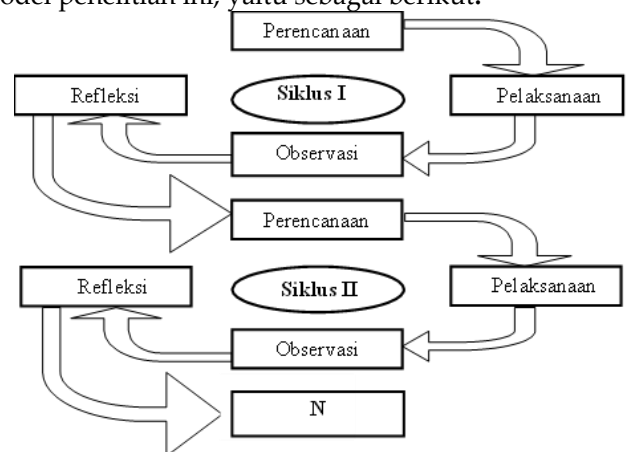
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Peneliti menggunakan observasi untuk melihat gambaran seluruh aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta nilai hasil keterampilan menulis siswa dengan mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan metode *Poster Comment*.

3.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 1 orang guru dan siswa kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa yang berjumlah 20 orang siswa terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Jumlah guru di SDI Japing sebanyak 22 orang dan 1 orang Kepala Sekolah.

3.3. Prosedur Penelitian

Mekanisme pelaksanaan tindakan penelitian ini mengikuti model Arikunto, karena mudah diterapkan oleh guru pada saat melakukan kegiatan belajar. Tahapan dari penelitian ini terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut saling berkaitan dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan bisa disebut dengan istilah siklus berikutnya. Adapun skema dari model penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. diadaptasi dari model Arikunto (2010)

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari beberapa tahap kegiatan sesuai hakikat penelitian. Kegiatan pada siklus II merupakan pengulangan dan perbaikan dari siklus I.

3.4. Instrumen Penelitian

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau biasa disebut RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP diperlukan dan ada pada setiap pertemuan pada siklus I dan II.

- 2) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berisikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. LKPD biasanya diberikan pada saat kegiatan inti pada proses pembelajaran. Dalam setiap RPP pasti mempunyai LKPD yang harus dikerjakan oleh siswa pada setiap pertemuan pada siklus I dan II.
- 3) Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru & Aktivitas Siswa

Pada lembar observasi aktivitas mengajar guru, peneliti dapat mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi (guru dan siswa) yang telah dibuat sebelumnya dan mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Poster Comment*.

- 4) Tes Keterampilan Menulis Siswa
Tes merupakan serangkaian pertanyaan pengambilan data berupa informasi mengenai pengetahuan, sikap, bakat dan lainnya dapat dilakukan dengan tes atau pengukuran bekal awal dengan berbagai prosedur penelitian.
Tes juga diberikan kepada siswa di setiap akhir siklus. Tes merupakan serangkaian pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan dengan menggunakan metode *Poster Comment*. Tes yang diberikan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan implementasi pembelajaran dengan menggunakan metode *Poster Comment* terhadap keterampilan menulis siswa.

3.5. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

- 1) Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil tindakan yang mengarah pada keaktifan siswa dan guru selama proses belajar mengajar.
- 2) Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai keterampilan menulis yang meliputi: rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi dan persentase yang dicapai siswa setiap siklus.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dengan subjek penelitian kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 01 November 2022 sampai tanggal 01 Desember 2022. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru bertindak sebagai observer.

1) Siklus I

Sesuai dengan rancangan penelitian, kegiatan yang dilakukan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti terlebih dahulu merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Tahap perencanaan ini dilakukan pada hari 02 November 2022. Adapun kegiatan tahap perencanaan yaitu: 1) Peneliti bersama dengan guru menelaah kurikulum 2013 pembelajaran tematik kelas IV Tema 5 (Cuaca) dengan Subtema 4 (Cuaca, Musim, dan Iklim) Pembelajaran 1 (pertemuan 1) dan pembelajaran 2 (pertemuan 2); 2) Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti bersama dengan guru kelas IV berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode *Poster Comment* pada mata pelajaran bahasa Indonesia; 3) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); 4) Menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam penerapan metode *Poster Comment* pada mata pelajaran bahasa Indonesia; 5) Menyusun alat evaluasi yaitu tes akhir siklus yang digunakan sebagai alat ukur pembelajaran yang disusun berdasarkan materi yang diajarkan pada siklus I; 6) Menyediakan peralatan teknis yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan tindakan, yaitu poster, solatip, papan tulis dan lain-lain.

b. Pelaksanaan

Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan hari Senin, 07 November 2022 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa,

08 November 2022. Materi yang disajikan memuat Tema 5 Subtema 4 Pembelajaran 1 dengan pembahasan materi Cuaca, Iklim dan Perubahannya (pertemuan pertama) dan Tema 5 Subtema 4 Pembelajaran 2 dengan pembahasan materi Perbedaan Cuaca dan Iklim (pertemuan kedua). Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama maupun kedua masing-masing berlangsung selama 1 hari sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP, proses pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

- a) Pada kegiatan awal peneliti/pengajar mengawali tindakan dengan memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan, menyiapkan fisik dan psikis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak, dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
- b) Berdasarkan RPP yang telah disusun, kegiatan inti dilakukan dalam beberapa tahapan yang sesuai dengan langkah-langkah dari penerapan metode pembelajaran *Poster Comment* pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu: (1) Mempersiapkan gambar/poster yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, Pada tahap ini guru mempersiapkan poster yang di dalam terdapat pokok-pokok pembelajaran yang akan di pelajari dan poster yang akan diamati oleh siswa kemudian nantinya dikerjakan diLKPD, sedangkan siswa bersiap-siap untuk melakukan pembelajaran hari ini mulai dari duduk dengan rapi dan mengeluarkan buku catatan, (2) Menempelkan gambar yang telah dipersiapkan dipapan tulis, pada tahap ini guru menempelkan poster menggunakan isolatif dipapan tulis dan guru akan memberikan penjelasan mengenai poster diatas sedangkan siswa akan mengamati dan mencatat hal-hal yang dianggap penting (3) Memberikan tugas secara berkelompok kepada siswa untuk menganalisis dan mendiskusikan mengenai gambar yang ada dipapan tulis, pada tahap ini guru kemudian memberikan tugas kelompok yang dimana siswa dibagi menjadi 4-5 kelompok yang dalam satu kelompoknya berjumlah 5 orang,

dan siswa diarahkan untuk menganalisis dan mendiskusikan gambar yang berada diposter kemudian menuliskan hasil diskusinya di LKPD yang telah disediakan oleh guru (4) Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya dari gambar yang ada dipapan tulis, pada tahap ini setelah siswa berdiskusi guru kemudian memberikan kesempatan setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya yang telah ditulis di LKPD (5) Memberikan komentar/hasil diskusi siswa, setelah kelompok lain membacakan hasil diskusinya kemudian siswa dibimbing oleh guru memberikan komentar, atau tanggapan tentang hasil diskusi kelompok yang telah membacakan didepan kelas (6) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian pada tahap ini guru dan siswa menyimpulkan hasil-hasil diskusinya yang telah dituliskan diLKPD.

- c) Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi, kemudian guru memberikan evaluasi berupa tanya jawab kepada siswa tentang materi pelajaran yang baru saja dilakukan, guru melakukan refleksi dimana guru menanyakan perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran, dilanjutkan dengan pemberian pesan-pesan moral/motivasi belajar kepada siswa. Selanjutnya guru menunjuk seorang siswa untuk memimpin doa untuk mengakhiri pembelajaran.

c. Observasi

Tahap observasi dilakukan oleh observer yaitu mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai pengajar/guru. Observer menyiapkan lembar observasi berisi aspek yang diamati untuk memberi tanda checklist (V) sesuai indikator tiap aktivitas yang dilakukan. Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penerapan metode *Poster Comment* pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Observer mengamati kegiatan yang terdiri dari enam aspek yaitu a) Mempersiapkan gambar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan; b) Menempelkan gambar yang telah dipersiapkan dipapan tulis; c) Memberikan tugas secara berkelompok kepada siswa untuk menganalisis dan mendiskusikan mengenai gambar yang ada dipapan tulis; d) Memberikan kesempatan kepada

setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya dari gambar yang ada dipapan tulis; e) Memberikan komentar/ hasil diskusi digambar yang ada dipapan tulis; f) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Lembar observasi menggunakan skala penilaian yaitu Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K).

Pada siklus I pertemuan I, uraian aspek/indikator yang dicapai sebagai berikut. Pada aspek pertama mempersiapkan gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran dikategorikan (B) karena guru telah melaksanakan ketiga indikator yaitu guru memastikan gambar yang akan dipakai sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru meminta siswa untuk memperhatikan dengan baik gambar pada papan tulis, dan mencatat bagian yang dianggap penting, dan guru memastikan kesiapan siswa seperti posisi duduk dan perhatian siswa. Pada aspek kedua menempelkan gambar yang telah dipersiapkan dipapan tulis dikategori baik (B) karena guru melaksanakan ketiga indikator yaitu guru menempelkan gambar dipapan tulis, guru memberikan penjelasan mengenai gambar yang berada dipapan tulis, dan guru tanya jawab mengenai gambar yang berada dipapan tulis. Pada aspek ketiga memberikan tugas secara berkelompok kepada siswa untuk menganalisis dan mendiskusikan mengenai gambar yang ada dipapan tulis dikategorikan cukup (C) karena guru hanya melaksanakan dua indikator yaitu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dan guru membimbing dalam penganalisisan kelompok. Pada aspek keempat memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya dari gambar yang ada dipapan tulis dikategorikan cukup (C) Karena guru hanya melaksanakan dua indikator yaitu guru mempersilahkan kepada setiap perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusinya dan guru memberi kesempatan untuk setiap kelompok untuk memberi pertanyaan atau memberi komentar terhadap hasil diskusi. Pada aspek kelima memberikan komentar/hasil diskusi siswa dikategorikan kurang (K) karena guru hanya melaksanakan satu indikator yaitu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami dari hasil diskusi temannya. Pada aspek keenam menyimpulkan materi yang telah dipelajari dikategorikan baik (B) karena guru melaksanakan ketiga indikator yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran, guru mengarahkan siswa lain untuk memperhatikan

temannya yang menyampaikan kesimpulan, dan guru memberikan kesimpulan akhir dari materi yang dipelajari.

Pada siklus I pertemuan II, uraian aspek/indikator yang dicapai sebagai berikut. Pada aspek pertama mempersiapkan gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran dikategorikan (B) karena guru telah melaksanakan ketiga indikator yaitu guru memastikan gambar yang akan dipakai sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru meminta siswa untuk memperhatikan dengan baik gambar pada papan tulis, dan mencatat bagian yang dianggap penting, dan guru memastikan kesiapan siswa seperti posisi duduk dan perhatian siswa. Pada aspek kedua Menempelkan gambar yang telah dipersiapkan dipapan tulis dikategori baik (B) karena guru melaksanakan ketiga indikator yaitu guru menempelkan gambar dipapan tulis, guru memberikan penjelasan mengenai gambar yang berada dipapan tulis, dan guru tanya jawab mengenai gambar yang berada dipapan tulis. Pada aspek ketiga Memberikan tugas secara berkelompok kepada siswa untuk menganalisis dan mendiskusikan mengenai gambar yang ada dipapan tulis dikategorikan cukup (C) karena guru hanya melaksanakan dua indikator yaitu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dan guru membimbing dalam penganalisisan kelompok. Pada aspek keempat Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya dari gambar yang ada dipapan tulis dikategorikan cukup (C) Karena guru hanya melaksanakan dua indikator yaitu guru mempersilahkan kepada setiap perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusinya dan guru memberi kesempatan untuk setiap kelompok untuk memberi pertanyaan atau memberi komentar terhadap hasil diskusi. Pada aspek kelima Memberikan komentar/hasil diskusi siswa dikategorikan kurang (K) karena guru hanya melaksanakan satu indikator yaitu Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami dari hasil diskusi temannya. Pada aspek keenam Menyimpulkan materi yang telah dipelajari dikategorikan baik (B) karena guru melaksanakan ketiga indikator yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran, guru mengarahkan siswa lain untuk memperhatikan temannya yang menyampaikan kesimpulan, dan guru memberikan kesimpulan akhir dari materi yang

dipelajari. Untuk lebih jelasnya, aktivitas mengajar guru siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Aktivitas Mengajar Guru Siklus

Siklus I	Indikator			Jumlah	Indikator Keberhasilan	Kategori
	B	C	K			
Pertemuan I	9	4	1	14	77,77 %	Cukup(C)
Pertemuan II	9	4	1	14	77,77 %	Cukup (C)

Sumber : Hasil Analisis Data

Persentase aktivitas mengajar guru berdasarkan hasil observasi observer terhadap pengajar kelas IV dengan penerapan metode *Poster Comment* pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada pertemuan I mencapai 77,77% dalam kategori cukup (C). Pada pertemuan II masih terlihat pada persentase yang sama yaitu 77,77% dalam kategori cukup (C). berdasarkan data tersebut maka diperoleh persentase aktivitas mengajar guru keseluruhan untuk pertemuan I dan II pada siklus I sebesar 77,77%. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I, hasil observasi aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup (C).

Tahap observasi dilakukan oleh guru kelas yaitu mengamati kegiatan aktivitas belajar siswa. Observer menyiapkan lembar observasi berisi aspek yang diamati untuk memberi tanda checklist (V) sesuai indikator tiap aktivitas yang dilakukan. Hasil observasi aktivitas belajar siswa memuat aspek penerapan metode *Poster Comment* pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Observer mengamati kegiatan yang terdiri dari enam aspek yaitu a) Mempersiapkan gambar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan; b) Menempelkan gambar yang telah dipersiapkan dipapan tulis; c) Memberikan tugas secara berkelompok kepada siswa untuk menganalisis dan mendiskusikan mengenai gambar yang ada dipapan tulis; d) Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya dari gambar yang ada dipapan tulis; e) Memberikan komentar/ hasil diskusi digambar yang ada dipapan tulis; f) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Lembar observasi menggunakan skala penilaian yaitu Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K).

Siklus I pertemuan I uraian aspek/indikator yang dicapai sebagai berikut. Pada aspek pertama mempersiapkan gambar/poster yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dikategorikan (C) karena

siswa hanya melaksanakan dua indikator yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru, dan siswa mempersiapkan buku catatan. Pada aspek kedua menempelkan gambar yang telah dipersiapkan dipapan tulis dikategorikan (K) karena siswa hanya melaksanakan satu indikator yaitu siswa memperhatikan gambar yang ditempel guru. Pada aspek ketiga memberikan tugas secara berkelompok kepada siswa untuk menganalisis dan mendiskusikan mengenai gambar yang ada dipapan tulis dikategorikan (B) karena siswa melaksanakan ketiga indikator yaitu siswa mau menjadi anggota kelompok, siswa berdiskusi mengenai gambar yang ada dipapan tulis, dan siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang gambar dipapan tulis. Pada aspek keempat memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya dari gambar yang ada dipapan tulis dikategorikan (C) karena siswa hanya melaksanakan kedua indikator siswa membacakan hasil diskusi didepan kelas, dan siswa mau membacakan hasil diskusinya. Pada aspek kelima memberikan komentar/hasil diskusi siswa dikategorikan kurang (K) karena siswa hanya melaksanakan satu indikator yaitu siswa memberikan komentar terhadap hasil diskusi temannya. Pada aspek keenam menyimpulkan materi yang telah dipelajari dikategorikan cukup (C) karena siswa hanya melaksanakan dua indikator yaitu siswa mengemukakan kesimpulan tentang materi yang dipelajari, dan siswa memperhatikan kesimpulan siswa yang disampaikan oleh guru.

Siklus I pertemuan II uraian aspek/indikator yang dicapai sebagai berikut. Pada aspek pertama mempersiapkan gambar/poster yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dikategorikan cukup (C) karena siswa hanya melaksanakan dua indikator yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru, dan siswa mempersiapkan buku catatan. Pada aspek kedua menempelkan gambar yang telah dipersiapkan dipapan tulis dikategorikan cukup (C) karena siswa hanya melaksanakan dua indikator yaitu siswa memperhatikan gambar yang ditempel, guru dan siswa mendengarkan penjelasan guru. Pada aspek ketiga memberikan tugas secara berkelompok kepada siswa untuk menganalisis dan mendiskusikan mengenai gambar yang ada dipapan tulis dikategorikan baik (B) karena siswa melaksanakan ketiga indikator yaitu siswa mau menjadi anggota kelompok, siswa berdiskusi mengenai gambar yang ada dipapan tulis, dan siswa melakukan tanya jawab

dengan guru tentang gambar dipapan tulis. Pada aspek keempat memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya dari gambar yang ada dipapan tulis dikategorikan cukup (C) karena siswa hanya melaksanakan kedua indikator siswa membacakan hasil diskusi didepan kelas, dan siswa mau membacakan hasil diskusinya. Pada aspek kelima memberikan komentar/hasil diskusi siswa dikategorikan kurang (K) karena siswa hanya melaksanakan satu indikator yaitu siswa memberikan komentar terhadap hasil diskusi temannya. Pada aspek keenam menyimpulkan materi yang telah dipelajari dikategorikan cukup (C) karena siswa hanya melaksanakan dua indikator yaitu siswa mengemukakan kesimpulan tentang materi yang dipelajari, dan siswa memperhatikan kesimpulan siswa yang disampaikan oleh guru. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 2. Kesimpulan Siswa

Siklus I	Indikator			Jumlah	Indikator Keberhasilan	Kategori
	B	C	K			
Pertemuan I	3	6	2	11	61,11 %	Cukup(C)
Pertemuan II	3	8	1	12	66,66 %	Cukup (C)

Sumber : Hasil Analisis Data

Persentase aktivitas belajar siswa berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap siswa kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa dengan menerapkan metode *Poster Comment* pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada pertemuan pertama mencapai 61,11% dalam kategori cukup (C). Pada pertemuan kedua sudah mulai mengalami peningkatan dengan persentase aktivitas belajar siswa mencapai 66,66% dalam kategori cukup (C). Berdasarkan data tersebut maka diperoleh persentase aktivitas belajar siswa keseluruhan untuk pertemuan I dan II sebesar 63,88%. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I, aktivitas belajar siswa masih berada pada kategori cukup (C).

Tingkat penguasaan keterampilan menulis siswa dapat dilihat dari hasil tes siklus yang diberikan kepada siswa. Deskripsi ketuntasan nilai keterampilan menulis siswa kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa setelah diterapkan metode *Poster Comment* pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
75 - 100	Tuntas	9	45 %	KKM = 75
0 - 74	Tidak Tuntas	11	55 %	
Jumlah		20	100 %	

Sumber : Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa pada siklus I, frekuensi ketuntasan yang dicapai berada pada kategori tuntas sebanyak 9 siswa dengan persentase 45% sedangkan pada kategori tidak tuntas terdapat 11 siswa dengan persentase 55%. berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus I belum berhasil karena secara klasikal belum mencapai tarif keberhasilan 80% siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM yaitu 75.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas mengkaji pelaksanaan tindakan yang dilakukan melalui hasil observasi dan tes akhir siklus. Peneliti dan guru merefleksikan semua kegiatan yang telah diamati melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Aktivitas mengajar guru dan siswa ketika melakukan tindakan pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II masih ada kekurangan saat melakukan tindakan. Adapun hasil refleksi tersebut sebagai berikut :

- Aktivitas guru dengan menerapkan metode *Poster Comment* masih memiliki kekurangan yang disebabkan karena adanya beberapa indikator langkah-langkah metode *Poster Comment* yang belum dilaksanakan oleh guru.
- Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Poster Comment* masih memiliki banyak kekurangan. Kekurangan yang dimaksud adalah siswa tidak bertanya jawab mengenai poster yang ada dipapan tulis, siswa tidak memperhatikan hasil diskusi temannya, siswa tidak memberi tanggapan terhadap hasil diskusi temannya, siswa tidak memperhatikan komentar dan tanggapan kemudian mencatatnya dibuku, siswa tidak memperhatikan temannya dalam mengemukakan kesimpulan materi yang telah dipelajari, dan siswa tidak memperhatikan guru pada saat membacakan kesimpulan.
- Hasil tes keterampilan menulis siswa menunjukkan bahwa dalam siklus I belum mencapai hasil yang telah ditentukan, karena secara klasikal belum

mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 80% siswa memperoleh nilai >75.

Berdasarkan refleksi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus I belum berhasil sesuai yang diharapkan sehingga diperlukan beberapa perbaikan-perbaikan untuk tindakan selanjutnya. Upaya yang dapat dilakukan berdasarkan refleksi di atas yaitu lebih mengarahkan siswa untuk memusatkan perhatiannya pada proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk selalu memberikan pendapat atau menanyakan hal jika ada yang belum diketahui, serta mendampingi siswa yang mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran.

2) Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti terlebih dahulu merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Tahap perencanaan ini dilakukan pada hari 15 November 2022. Adapun kegiatan tahap perencanaan yaitu: a) Peneliti bersama dengan guru menelaah kurikulum 2013 pembelajaran tematik kelas IV Tema 5 (Cuaca) dengan Subtema 4 (Cuaca, Musim, dan Iklim) Pembelajaran 3 (pertemuan 1) dan pembelajaran 4 (pertemuan 2); b) Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti bersama dengan guru kelas IV berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode *Poster Comment*; c) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); d) Menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam penerapan metode *Poster Comment*; e) Menyusun alat evaluasi yaitu tes akhir siklus yang digunakan sebagai alat ukur pembelajaran yang disusun berdasarkan materi yang diajarkan pada siklus II; f) Menyediakan peralatan teknis yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan tindakan, yaitu poster, solatip, papan tulis dan lain-lain.

b. Pelaksanaan

Siklus II terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan hari Senin, 22 November 2022 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 23 November 2022. Materi yang disajikan memuat Tema 5 Subtema 4 Pembelajaran 3 dengan pembahasan materi Dampak-Dampak Perubahan Cuaca, Iklim, dan Musim (pertemuan pertama) dan Tema 5 Subtema 4 Pembelajaran 2 dengan pembahasan materi Perbedaan Cuaca, Musim, dan Iklim (pertemuan kedua). Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama

maupun kedua masing-masing berlangsung selama 1 hari sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP, proses pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal peneliti/pengajar mengawali tindakan dengan memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan, menyiapkan fisik dan psikis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak, dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

b) Kegiatan Inti

Berdasarkan RPP yang telah disusun, kegiatan inti dilakukan dalam beberapa tahapan yang sesuai dengan langkah-langkah dari penerapan metode pembelajaran *Poster Comment* pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu: (1) Mempersiapkan gambar/poster yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, Pada tahap ini guru mempersiapkan poster yang didalam terdapat pokok-pokok pembelajaran yang akan di pelajari dan poster yang akan diamati oleh siswa kemudian nantinya dikerjakan diLKPD, sedangkan siswa bersiap-siap untuk melakukan pembelajaran hari ini mulai dari duduk dengan rapi dan mengeluarkan buku catatan, (2) Menempelkan gambar yang telah dipersiapkan dipapan tulis, pada tahap ini guru menempelkan poster menggunakan isolatif dipapan tulis dan guru akan memberikan penjelasan mengenai poster diatas sedangkan siswa akan mengamati dan mencatat hal-hal yang dianggap penting (3) Memberikan tugas secara berkelompok kepada siswa untuk menganalisis dan mendiskusikan mengenai gambar yang ada dipapan tulis, pada tahap ini guru kemudian memberikan tugas kelompok yang dimana siswa dibagi menjadi 4-5 kelompok yang dalam satu kelompoknya berjumlah 5 orang, dan siswa diarahkan untuk menganalisis dan mendiskusikan gambar yang berada diposter kemudian menuliskan hasil diskusinya di LKPD yang telah disediakan oleh guru (4) Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya dari gambar yang ada dipapan tulis, pada tahap ini setelah siswa berdiskusi guru kemudian memberikan

kesempatan setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya yang telah ditulis di LKPD (5) Memberikan komentar/hasil diskusi siswa, setelah kelompok lain membacakan hasil diskusinya kemudian siswa dibimbing oleh guru memberikan komentar, atau tanggapan tentang hasil diskusi kelompok yang telah membacakan di depan kelas (6) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian pada tahap ini guru dan siswa menyimpulkan hasil-hasil diskusinya yang telah dituliskan di LKPD.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi, kemudian guru memberikan evaluasi berupa tanya jawab kepada siswa tentang materi pelajaran yang baru saja dilakukan, guru melakukan refleksi dimana guru menanyakan perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran, dilanjutkan dengan pemberian pesan-pesan moral/motivasi belajar kepada siswa. Selanjutnya guru menunjuk seorang siswa untuk memimpin doa untuk mengakhiri.

c. Observasi

Tahap observasi dilakukan oleh observer yaitu mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai pengajar/guru. Observer menyiapkan lembar observasi berisi aspek yang diamati untuk memberi tanda checklist (V) sesuai indikator tiap aktivitas yang dilakukan. Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penerapan metode *Poster Comment* pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Observer mengamati kegiatan yang terdiri dari enam aspek yaitu a) Mempersiapkan gambar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan; b) Menempelkan gambar yang telah dipersiapkan dipapan tulis; c) Memberikan tugas secara berkelompok kepada siswa untuk menganalisis dan mendiskusikan mengenai gambar yang ada dipapan tulis; d) Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya dari gambar yang ada dipapan tulis; e) Memberikan komentar/ hasil diskusi digambar yang ada dipapan tulis; f) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Lembar observasi menggunakan skala penilaian yaitu Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K).

Pada siklus II pertemuan I, uraian aspek/indikator yang dicapai sebagai berikut. Pada aspek pertama mempersiapkan gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran dikategorikan (B) karena guru telah

melaksanakan ketiga indikator yaitu guru memastikan gambar yang akan dipakai sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru meminta siswa untuk memperhatikan dengan baik gambar pada papan tulis, dan mencatat bagian yang dianggap penting, dan guru memastikan kesiapan siswa seperti posisi duduk dan perhatian siswa. Pada aspek kedua menempelkan gambar yang telah dipersiapkan dipapan tulis dikategorikan baik (B) karena guru melaksanakan ketiga indikator yaitu guru menempelkan gambar dipapan tulis, guru memberikan penjelasan mengenai gambar yang berada dipapan tulis, dan guru tanya jawab mengenai gambar yang berada dipapan tulis. Pada aspek ketiga memberikan tugas secara berkelompok kepada siswa untuk menganalisis dan mendiskusikan mengenai gambar yang ada dipapan tulis dikategorikan cukup (C) karena guru hanya melaksanakan dua indikator yaitu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dan guru membimbing dalam penganalisisan kelompok. Pada aspek keempat memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya dari gambar yang ada dipapan tulis dikategorikan cukup (C) karena guru hanya melaksanakan dua indikator yaitu guru mempersilahkan kepada setiap perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusinya dan guru memberi kesempatan untuk setiap kelompok untuk memberi pertanyaan atau memberi komentar terhadap hasil diskusinya. Pada aspek kelima memberikan komentar/hasil diskusi siswa dikategorikan baik (B) karena guru melaksanakan ketiga indikator yaitu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami dari hasil diskusi temannya, guru membimbing siswa dalam berkomentar atau memberikan sanggahan terhadap hasil diskusi kelompok lain. Pada aspek keenam menyimpulkan materi yang telah dipelajari dikategorikan baik (B) karena guru melaksanakan ketiga indikator yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran, guru mengarahkan siswa lain untuk memperhatikan temannya yang menyampaikan kesimpulan, dan guru memberikan kesimpulan akhir dari materi yang dipelajari.

Pada siklus II pertemuan II, uraian aspek/indikator yang dicapai sebagai berikut. Pada aspek pertama mempersiapkan gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran dikategorikan (B) karena guru telah melaksanakan ketiga indikator yaitu guru memastikan

gambar yang akan dipakai sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru meminta siswa untuk memperhatikan dengan baik gambar pada papan tulis, dan mencatat bagian yang dianggap penting, dan guru memastikan kesiapan siswa seperti posisi duduk dan perhatian siswa. Pada aspek kedua menempelkan gambar yang telah dipersiapkan dipapan tulis dikategori baik (B) karena guru melaksanakan ketiga indikator yaitu guru menempelkan gambar dipapan tulis, guru memberikan penjelasan mengenai gambar yang berada dipapan tulis, dan guru tanya jawab mengenai gambar yang berada dipapan tulis. Pada aspek ketiga memberikan tugas secara berkelompok kepada siswa untuk menganalisis dan mendiskusikan mengenai gambar yang ada dipapan tulis dikategorikan cukup (B) karena guru melaksanakan ketiga indikator yaitu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, guru membimbing dalam penganalisisan kelompok dan guru menjelaskan acara kerja kelompok. Pada aspek keempat memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya dari gambar yang ada dipapan tulis dikategorikan cukup (C) karena guru hanya melaksanakan dua indikator yaitu guru mempersilahkan kepada setiap perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusinya dan guru memberi kesempatan untuk setiap kelompok untuk memberi pertanyaan atau memberi komentar terhadap hasil diskusinya. Pada aspek kelima memberikan komentar/hasil diskusi siswa dikategorikan Baik (B) karena guru melaksanakan ketiga indikator yaitu guru membimbing siswa dalam berkomentar atau memberikan sanggahan terhadap hasil diskusi kelompok lain, guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi siswa, dan guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami dari hasil diskusi temannya. Pada aspek keenam menyimpulkan materi yang telah dipelajari dikategorikan baik (B) karena guru melaksanakan ketiga indikator yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran, guru mengarahkan siswa lain untuk memperhatikan temannya yang menyampaikan kesimpulan, dan guru memberikan kesimpulan akhir dari materi yang dipelajari. Untuk lebih jelasnya, aktivitas mengajar guru siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Aktivitas Mengajar Guru Siklus

Siklus II	Indikator			Jumlah	Indikator Keberhasilan	Kategori
	B	C	K			
Pertemuan I	12	4		16	88,88 %	Baik (B)
Pertemuan II	15	2		17	94,44 %	Baik (B)

Sumber : Hasil Analisis Data

Persentase aktivitas mengajar guru berdasarkan hasil observasi observer terhadap pengajar kelas IV dengan penerapan metode *Poster Comment* pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada pertemuan I mencapai 88,88% dalam kategori baik (B). Pada pertemuan II masih terlihat pada persentase yang sama yaitu 94,44% dalam kategori baik (B). Berdasarkan data tersebut maka diperoleh persentase aktivitas mengajar guru keseluruhan untuk pertemuan I dan II pada siklus II sebesar 91,66 %. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II, hasil observasi aktivitas mengajar guru berada pada kategori baik (B).

2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Tahap observasi dilakukan oleh guru kelas yaitu mengamati kegiatan aktivitas belajar siswa. Observer menyiapkan lembar observasi berisi aspek yang diamati untuk memberi tanda checklist (V) sesuai indikator tiap aktivitas yang dilakukan. Hasil observasi aktivitas belajar siswa memuat aspek penerapan metode *Poster Comment* pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Observer mengamati kegiatan yang terdiri dari enam aspek yaitu a) Mempersiapkan gambar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan; b) Menempelkan gambar yang telah dipersiapkan dipapan tulis; c) Memberikan tugas secara berkelompok kepada siswa untuk menganalisis dan mendiskusikan mengenai gambar yang ada dipapan tulis; d) Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya dari gambar yang ada dipapan tulis; e) Memberikan komentar/ hasil diskusi digambar yang ada dipapan tulis; f) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Lembar observasi menggunakan skala penilaian yaitu Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K).

Siklus II pertemuan I uraian aspek/indikator yang dicapai sebagai berikut. Pada aspek pertama mempersiapkan gambar/poster yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dikategorikan baik (B) karena siswa melaksanakan ketiga indikator yaitu

siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa mempersiapkan buku catatan, dan siswa siap untuk proses pembelajaran dan duduk dengan tenang. Pada aspek kedua menempelkan gambar yang telah dipersiapkan dipapan tulis dikategorikan baik (B) karena siswa melaksanakan ketiga indikator yaitu siswa memperhatikan gambar yang ditempel guru, siswa mendengarkan penjelasan guru, dan siswa bertanya jawab dengan guru tentang gambar yang ada dipapan tulis. Pada aspek ketiga memberikan tugas secara berkelompok kepada siswa untuk menganalisis dan mendiskusikan mengenai gambar yang ada dipapan tulis dikategorikan baik (B) karena siswa melaksanakan ketiga indikator yaitu siswa mau menjadi anggota kelompok, siswa berdiskusi mengenai gambar yang ada dipapan tulis, dan siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang gambar dipapan tulis. Pada aspek keempat memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya dari gambar yang ada dipapan tulis dikategorikan (C) karena siswa hanya melaksanakan kedua indikator siswa membacakan hasil diskusi di depan kelas, dan siswa mau membacakan hasil diskusinya. Pada aspek kelima memberikan komentar/hasil diskusi siswa dikategorikan cukup (C) karena siswa hanya melaksanakan dua indikator yaitu siswa memberikan komentar terhadap hasil diskusi temannya dan siswa memperhatikan komentar dan tanggapan kemudian mencatatnya dibuku. Pada aspek keenam menyimpulkan materi yang telah dipelajari dikategorikan cukup (C) karena siswa hanya melaksanakan dua indikator yaitu siswa mengemukakan kesimpulan tentang materi yang dipelajari, dan siswa memperhatikan kesimpulan siswa yang disampaikan oleh guru. Siklus II pertemuan II uraian aspek/indikator yang dicapai sebagai berikut. Pada aspek pertama mempersiapkan gambar/poster yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dikategorikan baik (B) karena siswa melaksanakan ketiga indikator yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa mempersiapkan buku catatan, dan siswa siap untuk proses pembelajaran dan duduk dengan tenang. Pada aspek kedua menempelkan gambar yang telah dipersiapkan dipapan tulis dikategorikan baik (B) karena siswa melaksanakan ketiga indikator yaitu siswa memperhatikan gambar yang ditempel, siswa

mendengarkan penjelasan guru, dan siswa bertanya jawab dengan guru mengenai gambar dipapan tulis. Pada aspek ketiga memberikan tugas secara berkelompok kepada siswa untuk menganalisis dan mendiskusikan mengenai gambar yang ada dipapan tulis dikategorikan baik (B) karena siswa melaksanakan ketiga indikator yaitu siswa mau menjadi anggota kelompok, siswa berdiskusi mengenai gambar yang ada dipapan tulis, dan siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang gambar dipapan tulis. Pada aspek keempat memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya dari gambar yang ada dipapan tulis dikategorikan baik (B) karena siswa melaksanakan ketiga indikator yaitu siswa membacakan hasil diskusi di depan kelas, Siswa memperhatikan hasil diskusi temannya, dan siswa mau membacakan hasil diskusinya. Pada aspek kelima memberikan komentar/hasil diskusi siswa dikategorikan cukup (C) karena siswa hanya melaksanakan dua indikator yaitu siswa memberikan komentar terhadap hasil diskusi temannya, dan siswa memperhatikan komentar dan tanggapan kemudian mencatatnya dibuku.. Pada aspek keenam menyimpulkan materi yang telah dipelajari dikategorikan baik (B) karena siswa melaksanakan ketiga indikator yaitu siswa mengemukakan kesimpulan tentang materi yang dipelajari, siswa memperhatikan temannya dalam mengemukakan kesimpulan materi yang telah dipelajari, dan siswa memperhatikan kesimpulan siswa yang disampaikan oleh guru. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 5. Kesimpulan Materi Yang Telah Dipelajari

Siklus I	Indikator			Jumlah	Indikator Keberhasilan	Kategori
	B	C	K			
Pertemuan I	9	6		15	83,33 %	Baik (B)
Pertemuan II	15	2		17	94,44 %	Baik (B)

Sumber : Hasil Analisis Data

Persentase aktivitas belajar siswa berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap siswa kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa dengan

menerapkan metode *Poster Comment* pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada pertemuan pertama mencapai 83,33% dalam kategori baik (B). Pada pertemuan kedua sudah mulai mengalami peningkatan dengan persentase aktivitas belajar siswa mencapai 94,44% dalam kategori (B). Berdasarkan data tersebut maka diperoleh persentase aktivitas belajar siswa keseluruhan untuk pertemuan I dan II sebesar 88,88%. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II, aktivitas belajar siswa berada pada kategori baik (B).

3) Deskripsi Hasil Tes Keterampilan Menulis Siswa

Tingkat penguasaan keterampilan menulis siswa dapat dilihat dari hasil tes siklus yang diberikan kepada siswa. Deskripsi ketuntasan nilai keterampilan menulis siswa kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa setelah diterapkan metode *Poster Comment* pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Tingkat Penguasaan Keterampilan Menulis Siswa

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
75 - 100	Tuntas	17	85 %	KKM = 75
0 - 74	Tidak Tuntas	3	15 %	
Jumlah		20	100 %	

Sumber : Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa pada siklus II, frekuensi ketuntasan yang dicapai berada pada kategori tuntas sebanyak 17 siswa dengan persentase 85% sedangkan pada kategori tidak tuntas terdapat 3 siswa dengan persentase 15%. Berdasarkan persentase ketuntasan keterampilan menulis siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan keterampilan menulis pada siklus II berhasil karena secara klasikal telah mencapai tarif keberhasilan 80% siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM yaitu 75.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas mengkaji pelaksanaan tindakan yang dilakukan melalui hasil observasi dan tes akhir siklus. Peneliti dan guru merefleksikan semua kegiatan yang telah diamati melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Aktivitas mengajar guru dan siswa ketika melakukan tindakan

pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II masih ada kekurangan saat melakukan tindakan. Adapun hasil refleksi tersebut sebagai berikut :

Hasil observasi terhadap guru menunjukkan bahwa:

- Guru sudah melaksanakan pembelajaran secara kondusif dan memungkinkan siswa untuk fokus dan konsentrasi penuh dalam pembelajaran.
- Guru sudah melaksanakan metode *Poster Comment* yang dimana mediana berupa poster secara maksimal, dengan menguasai materi yang ada pada poster, guru mampu memberikan penjelasan lebih serta penegasan terkait materi poster tersebut.
- Guru telah tanggap dalam menciptakan interaksi yang aktif antar siswa pada saat pembahasan hasil kerja LKPD dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling menanggapi jawaban.
- Guru sudah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan memberikan tanggapan dan menanyakan hal-hal yang masing-masing kurang dipahami selama pembelajaran.

Sedangkan hasil observasi siswa menunjukkan bahwa:

- Siswa telah fokus dalam memperhatikan penjelasan yang diberikan guru.
- Siswa sudah saling berinteraksi dengan memberikan tanggapan maupun komentar terhadap jawaban temannya.
- Siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat menunjukkan bahwa kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I telah diperbaiki dan pada siklus II guru sudah maksimal dalam menerapkan metode *Poster Comment* pada pelaksanaan tindakan. Ini terlihat pada saat guru mengajar indikator-indikator aktivitas guru yang telah ditentukan telah dilaksanakan dan secara keseluruhan aktivitas mengajar guru sudah berada dalam kategori baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yakni 80%. Aktivitas belajar siswa pun demikian. Sehingga aktivitas belajar siswa sudah berada dalam kategori baik. Hasil tes keterampilan menulis siswa menunjukkan bahwa dalam siklus II sudah mencapai keberhasilan yang diharapkan, karena secara klasikal siswa mencapai taraf keberhasilan yakni 80% siswa yang memperoleh nilai

sesuai standar KKM yaitu 75. Berkaitan dengan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *Poster Comment* Pada mata pelajaran bahasa Indonesia berhasil, terlihat dari nilai hasil tes keterampilan menulis siswa dan proses aktivitas belajar siswa dalam kategori baik (B).

4.2. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini terdiri atas aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan hasil tes keterampilan menulis siswa melalui penerapan metode *Poster Comment* pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus dilakukan selama dua kali pertemuan. Setelah dilaksanakannya siklus I, diperoleh hasil observasi guru secara keseluruhan yang dipersentasekan 77,77% dikategorikan cukup (C). Hal ini disebabkan karena guru tidak melaksanakan Langkah-langkah pembelajaran metode *Poster Comment* dengan maksimal. Sedangkan pada hasil observasi aktivitas siswa secara keseluruhan dipersentasekan 63,88% dikategorikan cukup (C). Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa kurang fokus dalam proses pembelajaran.

Hasil tes keterampilan menulis siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dengan menerapkan metode *Poster Comment* pada mata pelajaran bahasa Indonesia secara keseluruhan pada siklus I adalah 65,25 diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa 1.305 dibagi jumlah siswa kelas IV yang hadir pada saat tes. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis siswa dari 20 siswa, hanya 9 yang mencapai standar KKM dengan persentase sebesar 45%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KMM sebanyak 11 siswa dengan persentase sebesar 55%. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai adalah 75.

Pada proses pembelajaran di siklus I sudah menunjukkan perubahan namun masih kurang. Hal ini karena kekurangan-kekurangan yang terjadi di tiap tahap kegiatan pembelajaran baik yang terjadi pada aspek guru/pengajar dalam hal ini peneliti dan juga dari aspek siswa. Kekurangan yang terjadi dari aspek guru/pengajar ini dapat dilihat pada lembar observasi

yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup, disebabkan karena beberapa indikator belum terlaksana sebagaimana mestinya. Pada penyajian materi juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan hasil tes keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah. Melihat hasil tes keterampilan menulis siswa pada siklus I yang belum mencapai KKM, maka disinilah ada tuntutan agar diadakannya siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I.

Dilakukan tindakan selanjutnya yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru/pengajar dan siswa yang belum terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Maksud dari kinerja yang diperbaiki, yaitu: aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pada siklus II memberikan pemahaman secara rinci dan jelas kepada siswa pada saat proses pembelajaran melalui penerapan metode *Poster Comment* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa juga lebih memperhatikan penjelasan dari guru.

Setelah dilaksanakannya siklus II, diperoleh hasil observasi guru secara keseluruhan yang dipersentasekan 91,66% dikategorikan baik (B). Sedangkan pada hasil observasi aktivitas siswa secara keseluruhan yang dipersentasekan 88,88% dikategorikan baik (B). Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik daripada siklus I. maka dari itu, dapat dikatakan siklus II merupakan siklus dimana guru/pengajar berhasil menerapkan metode *Poster Comment* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa. Hal ini dibuktikan dari perolehan hasil tes keterampilan menulis siswa yang mampu mencapai kategori baik. Analisis deskripsi hasil tes keterampilan menulis siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus II adalah 81,95 diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa 1.639 dibagi jumlah siswa kelas IV yang hadir pada saat itu. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis dari 20 siswa, 17 siswa yang mencapai standar KKM dengan persentase sebesar 85%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM ada 3 siswa dengan persentase sebesar 15%. Adapun Kriteria

Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai adalah 75.

Hasil tes keterampilan menulis siswa berdasarkan perolehan dari tes siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari hasil tes siklus I nilai rata-rata siswa adalah 65,25 menjadi meningkat di siklus II dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 81,95.

Berdasarkan data nilai tes akhir siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil dengan menerapkan metode *Poster Comment* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil tes keterampilan menulis belum mencapai 80%, sebab jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 9 orang dengan persentase 45%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil tes keterampilan menulis siswa yang telah mencapai 80% dapat dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 17 orang dengan persentase 85%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Poster Comment* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SDI Japing Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *Poster Comment* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan terjadi peningkatan pada siklus II berada pada kategori baik (B).

DAFTAR PUSTAKA

Ahdar, M (2022). Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Menulis Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Picture And Picture Pada Siswa. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 74-82, Issn 2550-0287, Stkip Paris Barantai.

- Arifin, M. (2020). Meningkatkan Keterampilan menulis Narasi Murid Melalui Metode Poster Coment pada Murid Kelas V SD Inpres Samata Kabupaten Gowa. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Aryenti, S. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tema Bumiku Melalui Model Discovery Learning Di Kelas VI UPTD SDN 02 Taeh Baruah Tahun 2022. *Journal On Education*, 4(3), 946-959.
- Atmajati, A., Aliim Hidayat, R., & Widi Astuti, Y. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Melalui Metode Sq3r Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Sampangan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 8(2), 1326-1330.
- Auziah, W., Rahmayantis, M. D., & Pitoyo, A. (2022). Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Menggunakan Model Cooperative Script Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Kediri. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 6(1), 59-65.
- Ayu, P., Meldawati, & Jaenam. (2022). Penggunaan Metode *Poster Comment* pada Mata Pelajaran Sejarah Peserta Didik Kelas X IPS 1 di SMAN 1 Pasaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16129-16132.
- Dalman. (2018). Keterampilan Menulis. *Depok: Rajawali Pers*,
- Damaiyanti, K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Ttw Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskriptif Pada Siswa Kelas Iv Sd. *Penerapan Model Pembelajaran TTW Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskriptif Pada Siswa Kelas IV SD*.
- Dewi, N. N. K., Kristiantari, M. R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh model pembelajaran picture and picture berbantuan media visual terhadap keterampilan menulis bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(4), 278-285.
- Faina, W. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran *Poster Comment* Dengan Pendekatan Murder Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Fath Kota Kendari.

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan > Prodi Pendidikan Agama Islam.

- Fitrianti, W. F., Wijayanti, O., & Muslim, A. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table Dengan Media Flashcard Pada Siswa Kelas IV SD. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 13(2), 178-181.
- Ginting, L. S. (2020). Bahasa Indonesia Sd 2. *Indonesia: Guepedia.*
- Herizal. (2022). Pengajaran Konsep Ketaksamaan untuk Memperkuat Kemampuan Pemecahan Masalah Aljabar Siswa pada KSN-K Bidang Matematika di SMA Swasta Iskandar Muda Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(1), 37-42.
- Hidayatullah, M. N. (2017). *Penggunaan metode Poster Comment dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk peningkatan keterampilan menulis siswa kelas IV di SDN Jatimulyo 3 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Intan, P. P. (2021). "Pengembangan Media Poster Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Di TK PGRI Bandar Lampung". *Diss. Uin Raden Intan Lampung.*
- Khaerunisa, K (2022). Penggunaan Thik-Pair-Share Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Pada Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X Mipa Sma Negeri 1 Waled. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 2(4), 189-200, Issn 2775-4219, Infinite Corporation.
- Komalasari, K. (2017). *Pembelajaran Kontekstual : Konsep Dan Aplikasi*
- Mahaputra, I. G. D., Suarni, N. K., & Murda, I. N. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Semester Ganjil SDN 4 Bungkulon Tahun Pelajaran 2016/2017. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 4(3).
- Man, N. A. (2022). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Melalui Media Papan Selip Pada Siswa Kelas II SDN 2 Bonto-Bonto Desa Padang Lampe'kecamatan Ma'rang.
- Muliaman, M. (2017). Penggunaan Metode Poster Coment Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Murid Kelas VI SD Negeri No. 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.
- Nurgaya. (2017). *Strategi & Metode Pembelajaran*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya H.168.
- Nuriyana, A., & Hasanudin, C. (2022). Pemanfaatan Media Blog Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMP. *Senada Pbsi*, 2(1), 306-313.
- Nurlatifah, P. (2015). Penggunaan Metode *Poster Comment* Dalam Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas 1 MI Pasirangin 1 Sukabumi.
- Priwitasari, A. (2022). Model Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Di Smk Muhammadiyah Kartasura Di Era New Normal Covid-19. *Uktub: Journal Of Arabic Studies*, 2(1), 11-22.
- Rahayu, M. (2017). *Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Grasindo.
- Rahman, R., & Maarif, S. (2014). Pengaruh penggunaan metode discovery terhadap kemampuan analogi matematis siswa SMK Al-Ikhsan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat. *Infinity Journal*, 3(1), 33-58.
- Rahmayanti, M. L. (2021). *Implementasi Strategi Poster Comment dalam Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Siswa pada Mapel SKI Kelas V MIN 6 Ponorogo Tahun 2020/2021* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sakaria, S., Usman, U., & Milenia G, S. (2022). Pengaruh Metode Debat Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(1), 47-54.
- Salbiana, S (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Dengan Metode Parafrase Syair Lagu Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Kotabaru. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 93-101, Issn 2550-0287, Stkip Paris Barantai.
- Sari'ah, S. M. A. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas V Sdit Al-Istiqomah Kecamatan Pace Nganjuk Dengan Menggunakan Media Gambar Strategi Peta

Konsep.

- Solchan, T. W., et al., (2018). Pendidikan Bahasa Indonesia di SD. *Jakarta: Universitas Terbuka*.
- Suryani, A. (2014) Pengaruh Pendekatan Active Learning Metode *Poster Comment* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SDN Sunter Agung 11 Pagi Jakarta Utara.
- Taha, M. J. (2017). *Pengaruh Metode Poster Comment Dengan Menggunakan Media Kartu Bergambar Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Fisika Di SMPN 1 Tanete Riaja* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Yani, S., & Sujiarto, S. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Square (Tpss) Pada Siswa Kelas IX G MTSN 2 Tanah Laut. *Adiba: Journal Of Education*, 2(2), 155-165.
- Yasin, A. F. (2018). Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam.